

**PERAN LEMBAGA ADAT DESA MARITAM DALAM
PELESTARIAN BUDAYA TARIAN GUDOT SUKU DAYAK
BELUSU DI DESA MARITAM KECAMATAN SEKATAK
KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

NURLELA
NPM. 20175106

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Nurlela
NPM : 201751060
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **PERAN LEMBAGA ADAT DESA MARITAM DALAM PELESTARIAN BUDAYA TARIAN GUDOT SUKU DAYAK BELUSU DI DESA MARITAM KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 15 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Nurlela

NPM. 201751060

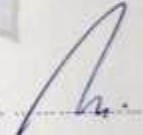
PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN LEMBAGA ADAT DESA MARITAM
DALAM PELESTARIAN BUDAYA TARIAN
GUDOT SUKU DAYAK BELUSU DI DESA
MARITAM KECAMATAN SEKATAKN
KABUPATEN BULUNGAN

DISUSUN OLEH : NURLELA
NPM. 201751060

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Jum'at tanggal Dua Puluh Dua bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | | |
|-------------------------|---|--|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Imam Muazansyah, S.E., M.I.P.
NIDN. 1114027903 | 1.  |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | K. Rapiandi Isak Merang, M.Pd
NIDN. 1104068802 | 2.  |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | Jimmy Nasroen S.P., M.I.P.
NIDN. 1120017703 | 3.  |

Tanjung Selor, 22 Juli 2022

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Peran lembaga adat desa maritim dalam pelestarian budaya tarian gudot suku dayak belusu di desa maritim” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Abdul Jabarsyah, M. Sc, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Irsyad Sudirman. M.A., M.I.P selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
3. Bapak Syaini, S. Sos., M.I.P., selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
4. Bapak Jimmy Nasroen S.P., M.I.P selaku dosen pembimbing skripsi;
5. Bapak Imam Muazansyah, S.E., M.I.P selaku dosen penguji 1 dan Bapak K. Rapiandi Isak Merang, S. Pd., M. Pd selaku penguji 2;
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orangtua, suami dan anak-anakku tercinta;
8. Kepala Desa Maritim Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari pada sempurna, kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 15 Agustus 2022

Penulis

NURLELA

**PERAN LEMBAGA ADAT DESA MARITAM DALAM PELESTARIAN
BUDAYA TARIAN GUDOT SUKU DAYAK BELUSU DI DESA
MARITAM KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Oleh:

**Nurlela
NPM.201751060
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran lembaga adat Desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu..

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. dengan informan yaitu kepala Lembaga Adat Desa Maritam Kecamatan Sekatak, Ketua Adat Desa Maritam Kecamatan Sekatak, Kepala Desa Maritam Kecamatan Sekatak, dan Masyarakat Desa Maritam Kecamatan Sekatak. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, Observasi, dan dokumentasi/catatan lapangan. Teknik analiis data yaitu pengumpulan data, reduksi data (penyederhanaan data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu peran lembaga adat Desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu mencakup pembinaan kepada generasi muda, memberikan motivasi kepada generasi muda. Selain itu lembaga adat melestarikan budaya dan adat istiadat dengan cara bekerja sama dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat Desa dalam kegiatan kesenian tarian Gudot. Selanjutnya lembaga adat melakukan kerjasama dengan pemerintah desa Maritam dalam rangka pelestarian tarian Gudot. Faktor penghambat dan pendukung lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot Suku Dayak Belusu mencakup (a) Faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi generasi muda terhadap tarian Gudot, dan pengarunya perkembangan teknologi informasi pada masyarakat desa Maritam. (b) Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama lembaga adat desa Maritam dengan pemerintah desa di bidang budaya dan adanya dukungan dari Masyarakat Desa Maritam dalam pelestarian tarian Gudot.

Kata Kunci : Peran, Lembaga Adat, Pelestarian, Budaya Tarian Gudot

**THE ROLE OF MARITAM VILLAGE TRADITIONAL INSTITUTIONS IN
PRESERVING THE DAYAK BELUSU GUDOT DANCE CULTURE IN
MARITAM VILLAGE, SEKATAK DISTRICT, BULUNGAN REGENCY,
NORTH KALIMANTAN PROVINCE**

Oleh:

Nurlela

NPM.201751060

**Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

The purpose of the study was to determine the role of the Maritam Village traditional institution in preserving the Gudot dance culture of the Dayak Belusu tribe. Describe the inhibiting and supporting factors of Maritam village traditional institutions in preserving the Gudot dance culture of the Dayak Belusu tribe.

This study used descriptive qualitative method. with informants, namely the head of the Maritam Village Customary Institution, Sekatak District, the Head of Maritam Village, Sekatak District, Maritam Village Head, Sekatak District, and the Maritam Village Community Sekatak District. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation/field notes. Data analysis techniques are data collection, data reduction (simplification of data), data presentation, and drawing conclusions

The results of the research are the role of Maritam Village traditional institutions in preserving the Gudot dance culture of the Dayak Belusu tribe, including coaching the younger generation, providing motivation to the younger generation. In addition, traditional institutions preserve culture and customs by collaborating with the community and increasing village community participation in Gudot dance art activities. Furthermore, traditional institutions collaborate with the Maritam village government in the context of preserving the Gudot dance. The inhibiting and supporting factors of Maritam village traditional institutions in preserving the Gudot dance culture of the Dayak Belusu tribe include (a) Inhibiting factors, namely the lack of motivation of the younger generation towards Gudot dance, and the influence of the development of information technology on the Maritam village community. (b) Supporting factors are the cooperation of Maritam village traditional institutions with the village government in the field of culture and the support from the Maritam Village Community in preserving the Gudot dance.

Keywords: *Role, Traditional Institutions, Preservation, Gudot Dance Culture*

RIWAYAT HIDUP

Nurlela, lahir pada tanggal 06 Agustus 1996 di Sekatak Buji, merupakan anak kedua dari pasangan Sabran dan Jumiati.

Pada tahun 2003 memulai pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 01 Sekatak Buji dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMP Negeri 01 Sekatak Buji lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan Paket C di PKBM Cordova dan lulus pada tahun 2017.

Selanjutnya, pada pertengahan tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIP SI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Dasar Teori	8
2.1.1 Peran	8
2.1.2 Lembaga Adat	10
2.1.3 Fungsi Lembaga Adat	12
2.1.4 Kebudayaan	14
2.1.5 Wujud Kebudayaan	16
2.1.6 Suku Dayak Belusu	19
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Informan	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Validitas Data	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.3 Pembahasan	62

BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.2	Orbitasi Desa Maritam	30
1.3	Komponen Pemukiman Desa	30
2.1	Penduduk Desa Berdasarkan Pendidikan.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	20
3.1	Model Analisis Data Interaktif	26
4.1	Wilaya Desa Maritam	28
4.2	Denah Desa Maritam	29
4.3	Partisipai Masyarakat Dalam Kegiatan Kesenian Tarian Gudot	47
4.4	Gambar Pakaian Tradisinal Tarian Gudot	45
4.4	Model Analisis Data Interaktif	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal dengan keragaman masyarakat dan budaya nya, yang dibuktikan dengan adanya berbagai suku bangsa, ras, bahasa, seni, adat istiadat, sistem kepercayaan (religi) dan juga sistem nilai budayanya. Keragaman budaya yang menjadi kebangsaan bangsa indonesia tersebut pada dasarnya tidak luput dari dinamika atau mengalami perkembangan dan perubahan menyangkut unsur-unsur budaya yang dimilikinya. Namun demikian, pada setiap masyarakat di antara unsur-unsur budaya tesebut biasanya masih ada yang relatif tidak berubah karena merupakan inti dari kebudayaan tersebut. Dalam hal ini, biasanya adalah sistem nilai budaya yang berlaku pada masyarakat tersebut secara turun. Sistem nilai budaya , merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai segala sesuatu yang dinilai berharga dan penting oleh suatu masyarakat , sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan pada warga masyarakat.

Menurut Undang-undang 1945 pasal 32 ayat (1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya serta memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional . Sedangkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya bahwa

cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan sejarah, ilmu pengetahuan, kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk kemakmuran rakyat.

Masyarakat Indonesia yang multikultural tersebar dalam berbagai kelompok etnis yang mendiami seluruh wilayah Nusantara. Perbedaan suku, budaya, agama, adat istiadat menjadi suatu kesatuan, serta menjadi dasar terbentuknya pengelompokan masyarakat Indonesia. Pengelompokan masyarakat Indonesia membawa akibat yang luas dalam lingkungan sosial.

Masyarakat sebagai sekelompok orang merupakan wadah pergaulan hidup bagi orang-orang itu sendiri. Di mana antara satu dengan yang lain terjalin suatu hubungan timbal balik guna mewujudkan tujuan hidupnya masing-masing. Masyarakat terdiri dari sekelompok besar manusia yang relatif permanen menganut dan menjunjung suatu sistem nilai dan kebudayaan tertentu.

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin pesat. Sebagai negara yang memiliki beragam budaya dan kultur yang berbeda, Indonesia juga terdiri dari suku-suku yang berbeda di setiap daerah. Dalam akulturasi selalu terjadi proses penggabungan atau fusi budaya yang memunculkan kebudayaan baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dari budaya lama atau budaya asalnya, sebagaimana masyarakat setempat memperoleh pola-pola budaya lokal lewat interaksi dalam masyarakat dan

begitupun sebaliknya.

Koentjaraningrat (1996: 155) akulturasi merupakan suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Untuk itulah disetiap daerah diwilayah indonesia, pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam membangun daya upaya agar membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat dalam mengembangkan aspek-aspek kepribadian, pengetahuan, sistem nilai, dan keterampilan kerja agar kondisi dan keberadaan adat istiadat, kebiasaan - kebiasaan masyarakat dan Lembaga adat dapat berkembang dan berperan aktif dalam pembangunan nasional dan berguna bagi masyarakat yang bersangkutan sesuai dengan tingkatan kemajuan dan perkembangan zaman.

Lutan (2014 : 279) strategi pembangunan sentralisasi, tanpa dikehendaki memang telah membangkitkan dampak pengiring berupa pengikisan nilai-nilai budaya daerah, sementara gelombang dahsyat dari budaya global juga masuk kesemua pelosok dalam bentuk rayuan lembut untuk berubah, tetapi meyakinkan, akumulasi dari semua kekuatan perubahan itu, baik dari dalam maupun dari luar sistem kebudayaan ialah berupa ancaman terhadap identitas dan integritas bangsa, dua komponen inti dari ketahanan nasional.

Usaha pembangunan dan modernisasi telah menghadapkan kita secara langsung dengan masalah kebudayaan indonesia dan dengan proses kebudayaan

kita memperbaharui diri dalam menjawab tantangan - tantangan kehidupan modern.

Penghadapan itu telah menimbulkan suatu diskusi yang sangat penting dikalangan umum tentang perlunya kita mempertahankan kepribadian kita dalam menghadapi perubahan-perubahan sosial yang sangat luas negeri dalam berbagai bentuk, termasuk gaya hidup, pola konsumsi, teknologi dan ilmu pengetahuan serta imbas komunikasi massa. Di samping itu disadari bahwa karena didalam masyarakat yang pluralistik ini, baik dilihat dari sudut suku aspek negatifnya.

Masalah persatuan bangsa merupakan suatu masalah yang terus-menerus memerlukan perhatian dan usaha yang efektif. Kebudayaan merupakan suatu proses pelajaran yang sifatnya terus-menerus, di dalam proses ini bukan saja kreativitas dan inventivitas merupakan faktor penting, kedua faktor ini saling kait-mengait dengan pertimbangan - pertimbangan etis agar kita dapat menghadapi masalah - masalah modernisasi dan pembangunan sesuai dengan naluri dan kepribadian bangsa Indonesia.

Perkembangan kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional di bangsa , golongan agama dan daerah, dimana golongan-golongan yang ada tidak sama kemampuan dan kecepatannya untuk membela diri terhadap aspek-

Indonesia, berlangsung dalam proses evolusioner dan hingga sekarang menunjukkan kemajemukan dan perbedaan kecepatan perkembangannya.

Kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional yang di pandang sebagai puncak-puncak kebudayaan daerah, mengalami proses pembentukan sekaligus

mengalami penggerogotan melalui perjalanan sejarah yang panjang, sejak ratusan tahun yang lalu, dimulai dari kebudayaan masyarakat asli dengan kepercayaan animisme yang kemudian di geser oleh budaya Hindu, Budha, Islam, dan kemudian budaya barat, termasuk agama Kristen protestan dan katolik yang dibawa oleh kolonial Belanda, lewat proses penaklukan budaya yang menggunakan pendekatan pesuasif-koesif. Penggerogotan nilai budaya daerah itu sudah terjadi sejak masa kolonial hingga sekarang dan kesemuanya berlangsung terus secara evolusioner, yang berubah secara alamiah dan bergeser secara sistematis sebagai dampak pengiring dari sistem politik.

Peursen (1988: 10) mengatakan pengelolaan konsep kebudayaan maksudnya adalah kebudayaan bukan lagi suatu tujuan tersendiri, melainkan sebuah alat atau sarana merenungkan tentang kebudayaan kita bukan pertama-tama merupakan suatu usaha teoritis, melainkan menyediakan sarana-sarana yang dapat membantu kita memaparkan suatu strategi kebudayaan untuk hari depan. Manusia modern hendaklah dijadikan sadar tentang kebudayaan dan ini berarti bahwa ia secara aktif harus turut memikirkan dan merencanakan arah yang akan ditempuh oleh kebudayaan manusiawi. Untuk itulah di Desa maritim masyarakat mempunyai ketua adat sebagai wadah untuk masyarakat dalam menyelesaikan konflik, mempertahankan budaya dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah nya agar dapat merencanakan arah yang di tempuh oleh kebudayaan dayak belusu di masa yang akan datang.

Giddens dalam Lubis (2014 : 140) menyatakan bahwa kehidupan pada era modern sekarang berbeda dengan era modern awal. Ia mengemukakan

bahwa era modern adalah era dimana terjadi perubahan atau perkembangan sosial budaya sekarang dengan cepat. Perubahan semua aspek dalam kebudayaan yang begitu cepat itu diibaratkannya sebagai sebuah panser raksasa (*juggernaut*) yang melaju dengan cepat yang pada taraf tertentu masih dapat dikendalikan, akan mengakibatkan kehancuran.

Sehingga peneliti dalam hal ini tertarik untuk meneliti masalah **“Peran Lembaga Adat Desa Maritam Dalam Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu”** di Desa Maritam, karena budaya daerah itu merupakan aset berharga bagi kehidupan bangsa terutama daerah yang merupakan warisan nenek moyang kita terdahulu, sehingga sudah selayaknya dilestarikan dan dikembangkan. Lembaga adat desa Maritam sangat diharapkan peran dalam mempertahankan eksistensi budaya masyarakat suku Dayak Belusu serta dapat menyalurkan budayatersebut kepada generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran lembaga adat Desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran lembaga adat Desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, peneliti ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan yang berkaitan dengan kebudayaan lokal dan dapat dijadikan bahan referensi atau informasi ilmiah bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat secara praktis

- a. Bagi masyarakat dapat dijadikan masukan untuk mengetahui peran Lembaga Adat di desa Maritam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai bahan pemikiran untuk memperhatikan aspek-aspek kebudayaan lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

2.1.1 Peran

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul *sosiologi suatupengantar* (2012:212:), menjelaskan pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Sebagaimana dengan kedudukan, peran juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu Sekaligus bearti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya sesuatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peran harus diajalkan. Peran timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan

itu luas dan beraneka macam, dan masing- masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peran yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Thoha (2012:10).

Menurut Veitzal Rivai (2004: 148), peran di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya Ali (2000 : 148) peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadi nya suatu hal peristiwa.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan, Siswanto (2012: 21).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kompleks penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu.

2.1.2 Lembaga Adat

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga kemasyarakatan. Lembaga Adat adalah Lembaga Kemasyarakatan baik yang sengaja dibentuk maupun yang secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat atau dalam suatu masyarakat hukum adat tertentu dengan wilayah hukum

dan hak atas harta kekayaan di dalam hukum adat tersebut, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan dan mengacu pada adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.

Lembaga adat sebagaimana mempunyai tugas untuk membina dan melestarikan budaya dan adat istiadat serta hubungan antar tokoh adat dengan pemerintah desa dan Lurah. Lembaga adat merupakan salah satu bagian dari lembaga sosial. Yang memiliki peran untuk mengatur hal-hal yang berhubungan dengan adat istiadat di tempat lembaga itu berada.

Menurut ilmu budaya, lembaga adat diartikan sebagai suatu bentuk organisasi adat yang tersusun relatif tetap atas pola-pola kelakuan, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu, mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum adat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.

Lembaga adat adalah suatu organisasi kemasyarakatan adat yang dibentuk oleh suatu masyarakat hukum adat tertentu mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak dan berwenang untuk mengatur dan mengurus serta menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat. Lembaga Adat adalah Lembaga Kemasyarakatan baik yang sengaja dibentuk maupun yang secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat atau dalam suatu masyarakat hukum adat tertentu dengan wilayah hukum dan hak atas harta kekayaan di dalam hukum adat tersebut, serta berhak dan berwenang untuk mengatur, mengurus dan

menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan dan mengacu pada adat istiadat dan hukum adat yang berlaku.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lembaga adat adalah suatu organisasi atau lembaga masyarakat yang dibentuk oleh suatu masyarakat hukum adat tertentu yang dimaksudkan untuk membantu pemerintah daerah dan menjadi mitra pemerintah daerah dalam memberdayakan, melestarikan dan mengembangkan adat istiadat yang dapat membangun pembangunan suatu daerah tersebut.

2.1.3 Fungsi Lembaga Adat

Lembaga Adat berfungsi bersama pemerintah merencanakan, mengarahkan, mensinergikan program pembangunan agar sesuai dengan tata nilai adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat demi terwujudnya keselarasan, keserasian, keseimbangan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu Lembaga adat berfungsi sebagai alat kontrol keamanan, ketentraman, kerukunan dan ketertiban masyarakat, baik preventif maupun represif antara lain :

- a. Menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan
- b. Penengah (Hakim Perdamaian) mendamaikan sengketa yang timbul di masyarakat
- c. Membantu pemerintah dalam kelancaran dan pelaksanaan pembangunan di segala bidang terutama dalam bidang keagamaan, kebudayaan dan kemasyarakatan
- d. Melaksanakan hukum adat dan istiadat dalam desa adatnya

- e. Memberikan kedudukan hukum menurut adat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan hubungan sosial kepadatan dan keagamaan.
- f. Membina dan mengembangkan nilai-nilai adat dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya dan kebudayaan adat khususnya.
- g. Menjaga memelihara dan memanfaatkan kekayaan desa adat untuk kesejahteraan masyarakat desa adat.

(<http://umeanyarbuleleng.desa.id/index.php/first/artikel/13> diakses pada 8 Februari 2022 jam 10:30 WITA)

2.1.4 Kebudayaan

Dalam kehidupan sehari-hari orang begitu sering membicarakan tentang kebudayaan dan tak mungkin orang menghindari dari kebudayaan, karena tak seorang pun yang tidak berurusan dengan hasil- hasil kebudayaan. Setiap orang melihat, mempergunakan atau merusak kebudayaan.

Kata budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Kebudayaan sendiri diartikan sebagai segala hal yang berkaitan dengan akal atau pikiran manusia, sehingga dapat menunjuk pada pola pikir, perilaku serta karya fisik sekelompok manusia.

Taylor dalam Sulaeman (1010: 35) menyatakan bahwa

kebudayaan merupakan suatu kesatuan atau jalinan kompleks, yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan pembawaan lainnya yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Sementara menurut Koentjaraningrat (2002: 108) istilah kebudayaan bermakna “keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”.

Kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Sebuah karya berjudul *The Reality of Culture*, Milville J. Herskovits dalam Wulansari (2009: 76) menyatakan bahwa ada lebih dari seratus enam puluh definisi tentang kebudayaan. Pengertian kebudayaan meliputi bidang yang luasnya solah-olah tidak terbatas, sehingga sukar sekali mendapatkan suatu definisi yang tegas dan terperinci mencakup segala sesuatu yang termasuk dalam pengertian itu.

Dalam pengertian umum, istilah kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian, terutama istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu- ilmu pengetahuan kemasyarakatan maka kesenian merupakan hanya salah satu bagian dari kebudayaan.

Apabila pengertian kebudayaan hendak dirumuskan dengan istilah-istilah dalam bahasa Indonesia, Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi mengusulkan rumusan definisi kebudayaan adalah semua hasil dari karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (*Material Culture*) yang diperlukan oleh masyarakat untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan bagi keperluan masyarakat.

2.1.5 Wujud Kebudayaan

Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, antara wujud kebudayaan yang satu tidak bisa dipisahkan dari wujud kebudayaan yang lain. Sebagai contoh: wujud kebudayaan ideal mengatur dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia. Wujud kebudayaan dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Wujud Gagasan

Budaya dalam wujud gagasan/ide ini bersifat abstrak dan tempatnya ada dalam alam pikiran tiap warga pendukung budaya yang bersangkutan sehingga tidak dapat diraba atau difoto. Sistem gagasan yang telah dipelajari oleh setiap warga pendukung budaya sejak dini sangat menentukan sifat dan cara berpikir serta tingkah laku warga pendukung budaya tersebut. Gagasan-gagasan inilah yang akhirnya menghasilkan berbagai hasil karya manusia berdasarkan sistem nilai, cara berfikir dan pola tingkah laku. Wujud budaya dalam bentuk sistem gagasan ini biasa juga disebut sistem nilai budaya.

b. Wujud Perilaku (Aktivitas)

Budaya dalam wujud perilaku berpola menurut ide/gagasan yang ada. Wujud perilaku ini bersifat konkrit dapat dilihat dan didokumentasikan (difoto dan difilm). Contoh: Petani sedang bekerja di sawah, orang sedang menari dengan lemah gemulai, orang sedang berbicara dan lain-lain. Masing-masing aktivitas tersebut berada dalam satu sistem tindakan dan tingkah laku.

c. Wujud Benda Hasil Budaya

Semua benda hasil karya manusia tersebut bersifat konkrit, dapat diraba dan difoto. Kebudayaan dalam wujud konkrit ini disebut kebudayaan fisik. Contoh: bangunan-bangunan megah seperti piramida, tembok cina, menhir, alat rumah tangga seperti kapak perunggu, gerabah dan lain-lain. Dalam kenyataan sehari-hari ketiga wujud tersebut yaitu gagasan, perilaku dan benda hasil budaya tidak terpisahkan dan saling mempengaruhi, (blogspot. Agham Yulio, 2012).

Wujud kebudayaan sebagai sistem ide bersifat sangat abstrak, tidak bisa diraba atau difoto dan terdapat dalam alam pikiran individu penganut kebudayaan tersebut. Wujud kebudayaan sebagai sistem ide hanya bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari yang mewujudkan dalam bentuk norma, adat istiadat, agama, dan hukum atau undang-undang. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (2009: 96) kebudayaan itu mempunyai tiga wujud, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks ide-ide, gagasan, nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya. Wujud kebudayaan ini sifatnya abstrak, berada dalam alam pikiran warga masyarakat,

memberi jiwa kepada masyarakat itu. Wujud pertama ini bisa juga dikatakan sebagai sistem budaya atau *cultural system*. Istilah lain adalah adat atau istiadat.

2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud kedua ini biasa disebut sebagai sistem sosial atau *social system*. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul satu dengan yang lain dari waktu ke waktu menurut pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sistem sosial ini bersifat kongkrit.
3. Wujud kebudayaan yang ketiga adalah kebudayaan fisik yang berupa seluruh total dari hasil fisik, dari aktivitas perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat; maka sifatnya paling kongkrit karena berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba atau dilihat.

Ketiga wujud kebudayaan di atas, dalam kenyataan kehidupan masyarakat tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Kebudayaan ideal dan adat istiadat mengatur dan memberi arah kepada tindakan dan karya manusia sehingga menghasilkan benda-benda kebudayaan fisiknya.

2.1.6 Suku Dayak Belusu

Suku asli masyarakat kalimantan adalah suku Dayak yang terdapat 405 suku besar dan kecil dan mempunyai banyak sub-sub suku yang salah satunya adalah suku belusu. Suku berusu atau yang lebih tepatnya suku belusu adalah salah satu sub suku dayak yang ada di kalimantan timur

menurut Tjilik Riwet suku belusu adalah satu rumpun dengan dayak punan namun pengelompokan ini tidak di benarkan oleh orang belusu sendiri. Asal muasal Suku Dayak Belusu menurut Satra Lisan yang di wariskan turun temurun adalah berasal dari *dagas samangawang* yaitu suatu tempat di hulu kabupaten malinau tepatnya di Gong solok. Dari tempat itu kemudian suku belusu bermigrasi ke beberapa daerah yaitu desa sesua, Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau, Kecamatan Sesayap dan Sesayap hilir Kabupaten Tana Tidung, kecamatan Sekatak dan Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan. Populasi suku dayak Belusu saat ini kurang lebih 25.000 jiwa suku dayak belusu memiliki beraneka ragam budaya yang menarik dan unik terutama dalam hal Tarian- Tarian Adat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini di kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dan relevansi dengan fokus maupun variabel penelitian. Penelitian terdahulu menjadi referensi serta acuan peneliti untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Christeward Alus (2017) Skripsi berjudul “ Peran Lembaga Adat

Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu Di Desa Balison Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat”.

Tujuan dari penelitian ini adalah agar masyarakat menyadari bahwa tradisi suku sahu merupakan suatu tradisi yang bermakna dan terancam hilang, hingga perlu ada upaya yang lebih intensif dari lembaga adat untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat suku sahu sehingga masyarakat

memiliki inisiatif untuk menyelenggarakan tradisi masyarakat makan bersama di rumah adat. Serta didukung dengan berbagai program dari pemerintah sehingga membangkitkan semangat masyarakat suku sahu berkeaktifitas dalam menggali nilai- nilai budaya untuk dilestarikan.

- a. Adanya kesadaran masyarakat Desa Balisoan tentang pentingnya pelestarian budaya makan bersama /(syukuran) di Sasadu menunjukkan bahwa upaya pelestarian budaya berpeluang besar mencapai keberhasilan.
 - b. Manajemen kinerja lembaga adat suku Sahu kurang memuaskan sehingga tidak bisa menyusun suatu perencanaan program pelestarian budaya makan bersama di sasadu (Orom toma sasadu).
 - c. Kreatifitas masyarakat akan lebih baik maningkat apabila ada sinkronisasi program antara lembaga adat dengan pemerintah daerah dalam kegiatan upaya pelestarian makan bersama.
2. Akhyar Mubarrok (2015) Skripsi berjudul “ Peranan Lembaga Adat Mempertahankan Modal Sosial Masyarakat”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk diperkuat dan dilakukan lagi agar penerapan norma-norma adat dapat diterapkan dalam masyarakat dalam rangka terwujudnya modal sosial masyarakat yang memberikan efek positif untuk pembangunan sosial kemasyarakatan. Peran lembaga adat tentunya berkaitan dengan apa yang telah dan akan dilakukan serta kendala yang dihadapi. penelitian menunjukkan bahwa fenomena penerapan dan

pengamalan modal sosial menyangkut norma dan nilai-nilai luhur adat dalam masyarakat cukup memprihatinkan ditandai dengan perubahan perilaku yang tidak lagi berpegang teguh dan berpedoman kepada nilai-nilai luhur adat istiadat. Sedangkan saran yang diberikan dalam penelitian adalah: (a) perlu dilakukan pembinaan kepada Lembaga Adat dalam hal teknik pembinaan masyarakat oleh Pemerintah Daerah melalui pendidikan dan pelatihan (b) Perlu adanya peningkatan kualitas pembinaan nilai-nilai adat dalam masyarakat dengan memperkuat sistem pembinaan dan pendekatan yang dilakukan (c) Perlunya payung hukum bagi Lembaga Adat untuk dapat melakukan perannya dalam masyarakat dari Pemerintah Daerah (d)

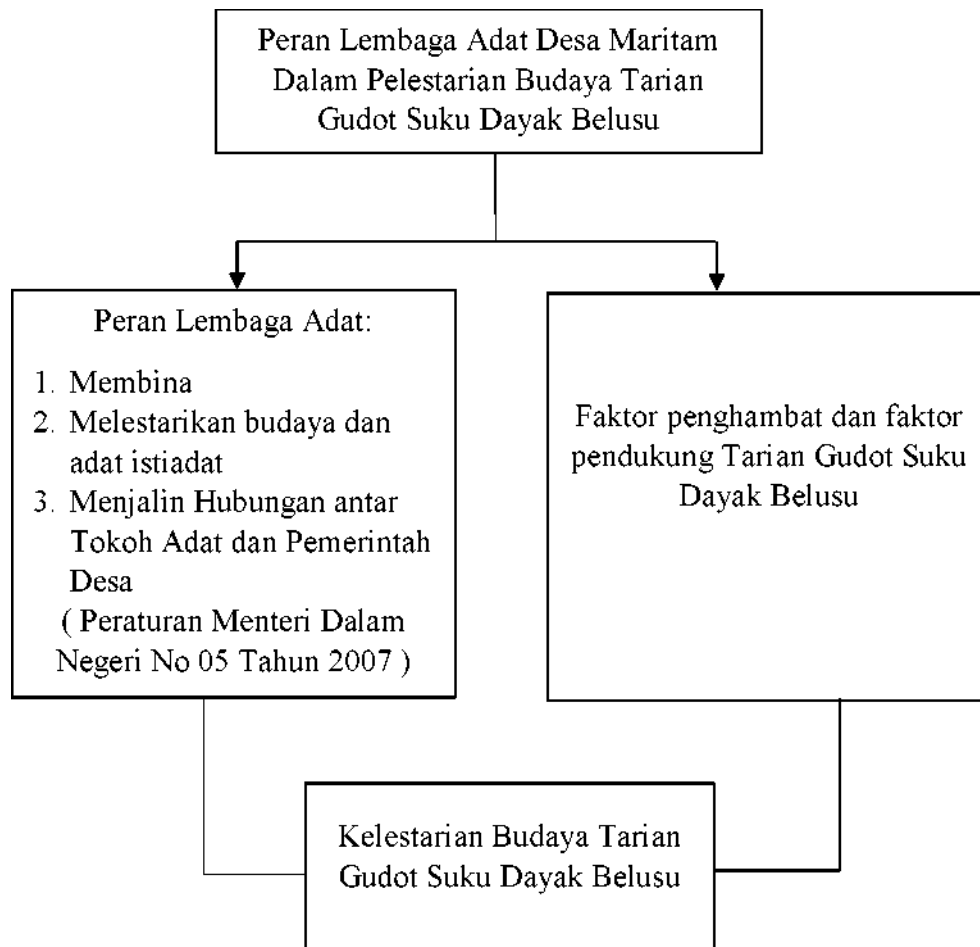
Perlu adanya anggaran kegiatan pemberdayaan Lembaga Adat dari Pemerintah Daerah.

3. Umar Congge (2017) Judul Skripsi “ Peran Lembaga Adat Ammatao Dalam Mempertahankan Adat Istiadat Kajang Di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”.

Tujuan dari penelitian ini Eksistensi tradisi Kajang Ammatao oleh Lembaga Adat di lakukan dengan berpedoman kepada prinsip yang dianut yaitu “ Prinsip Kamase-masea dan pasang”. Prinsip Kamase-masea dan pasang mengandung panduan bagi hidup manusia dalam segala aspek baik itu aspek sosial,religi,mata pencaharian budaya, lingkungan serta sistem kepemimpinan.

2.3 Kerangka Berfikir

Lembaga Adat Dayak belusu yang merupakan struktur yang digunakan oleh agen dalam menjalankan perannya dalam menjaga dan melestarikan adat budaya masyarakat suku Belusu di desa maritam tentu mendapat rintangan yang cukup berat, selain itu juga ada hal-hal yang mendukung Lembaga adat dayak belusu dalam menjalankan perannya, dimana konsep peranan tentang apa yang harus dilakukan oleh Lembaga adat yang didasarkan atas kedudukan tertentu dalam masyarakat sesuai dengan keadaan berdasarkan hak dan kewajibannya demi kelangsungan budaya masyarakat suku dayak belusu. Adapun kerangka pemikiran peneliti sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena penelitian ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep pengertian-pengertian tentang suatu konsep beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Djam'an Satori, 2011:23).

Menurut Sugiyono (2019:9) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan menurut para ahli diatas, bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang datanya bersifat apa adanya dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Maritam Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini bermaksud untuk membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Peran lembaga adat Desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu dengan indikator yaitu :
 - a. Membina
 - b. Melestarikan budaya dan adat istiadat
 - c. Menjalin Hubungan antar Tokoh Adat dan Pemerintah Desa
- 2) Faktor penghambat dan pendukung lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu.

3.4 Informan

Informan yang akan memberikan berbagai informan yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Adapun informan penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang teliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian terkait Peran Lembaga Adat Desa Maritam Dalam Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu di Desa Maritam Kecamatan Sekatak sebagai berikut:

- 1) . Kepala Lembaga Adat Desa Maritam Kecamatan Sekatak
- 2) . Ketua Adat Desa Maritam Kecamatan Sekatak
- 3) . Kepala Desa Maritam Kecamatan Sekatak
- 4) . Masyarakat Desa Maritam Kecamatan Sekatak .

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data atau informan yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah

merupakan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data berikut :

1. Observasi Menurut Bungin (2007: 115) menjelaskan observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya. Observasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Maritam Kecamatan Sekatak.
2. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Narasumber dalam wawancara penelitian ini adalah Kepala Lembaga Adat Desa Maritam, Ketua Adat Desa Maritam, Kepala Desa Maritam dan Masyarakat lainnya di Desa Maritam.
3. Dokumentasi Sugiyono (2016: 240), menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012:291).

3.6 Validitas Data

Dalam penelitian ini peneliti merencanakan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, Sugiyono (2016: 270) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *Membercheck*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaanya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Kepala Lembaga Adat Desa Maritam, Ketua Adat Desa Maritam, Kepala Desa Maritam dan Masyarakat lain yang ada di Desa Maritam.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011) yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model alir melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 294) adalah sebagai

berikut:

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data pertama atau data mentayang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Data pertama merupakan data yang sangat penting untuk dianalisis lebih lanjut agar data yang dihapapkan dapat dikelola lebih lanjut.

3.7.2 Data *Reduction* (reduksi data)

Melakukan analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori sehingga memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian

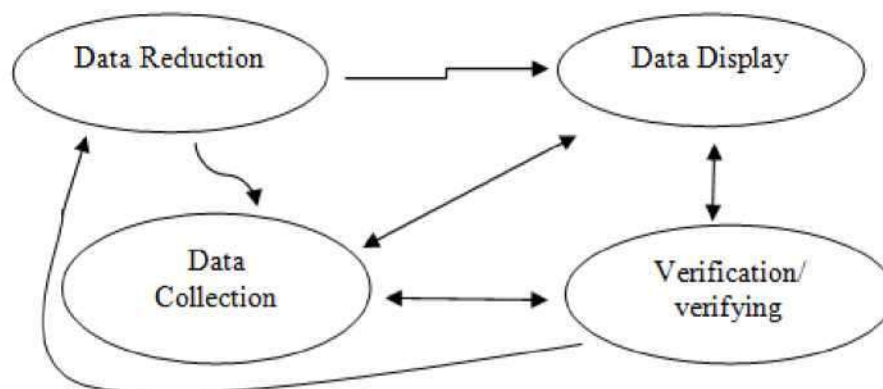
3.7.3 Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data yaitu mengorganisasi data, membuat kedalam pola, membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, data yang disajikan adalah data yang sudah melalui triangulasi dari berbagai sumber data yang di tampilkan, artinya data yang dianggap konsisten dari berbagai sumber penelitian ini.

3.7.4 Data *Conclution/Drawing/ Veryfiying* (kesimpulan dan verifikasi),

Kesimpulan dan verifikasi yaitu menarik kesimpulan sementara, sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Tahapan ini dilakukan secara bersama, sehingga pengumpulan data dan analisis data selalu berjalan dalam waktu yang bersamaan.

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif



Sumber: Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Desa Maritam

a. Lokasi Desa

Desa Maritam yang terletak di paling timur dari Kantor Kecamatan Sekatak berjarak kurang lebih 1 km, merupakan desa yang mempunyai batas dengan desa dalam satu kecamatan serta berbatasan dengan desa lain dalam satu kabupaten dan desa, dengan luas 5.000 ha yang masyarakatnya hampir 60 % bermata pencaharian sebagai Petani banyak peningkatan bidang penyelenggaraan dan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat maupun peningkatan bidang pembangunan infrastruktur serta pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan. Semua terlihat dari kebiasaan masyarakat yang dari tahun ke tahun tumbuh kesadarannya untuk membangun desa secara bertahap, dengan mempertinggi kesadaran untuk berswadaya dan bergotong royong.

Secara geografis Desa Maritam terletak di dataran rendah dan berbukit, yang berbatasan dengan desa lain dalam satu Kecamatan dalam ruang lingkup Kecamatan. Namun Desa Maritam jika ditinjau dari daerah asal maka desa maritam berbatasan langsung dengan desa lain yang ada di Kabupaten Tanah Tidung. Adapun batas-batas dimaksud adalah :

1. Sebelah Utara : Desa Kujau (Kabupaten KTT)
2. Sebelah Timur : Desa Turung
3. Sebelah Selatan : Desa Bekeliu
4. Sebelah Barat : Desa Kelising

Adapun peta wilayah desa Maritam Kecamatan Sekatak dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1
Wilaya Desa Maritam



Suber : Kantor Desa Maritam 2022

Kehidupan kemasyarakatan penduduk Desa Maritam, meskipun bersandingan dengan penduduk desa lain baik berasal dari satu Kecamatan maupun diluar wilayah Kecamatan, tetap menjaga nilai- nilai, harkat dan martabat penduduk desa lain, serta saling hormat menghormati, saling membantu serta menjunjung tinggi rasa persatuan dan kesatuan untuk saling bergantung dan membutuhkan dengan yang lain.

b. Wilayah Kawasan Pemukiman Desa

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Sekatak
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Poros Kaltara
3. Sebelah timur Berbatasan dengan Jalan Poros Kaltara
4. Sebelah Barat berbatsan dengan Desa Bekeliu

Adapun Denah Desa Maritam Maritam dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.2 Denah Desa Maritam



Sumber Data: Kantor Desa Maritam

c. Letak Wilayah Desa

Berdasarkan Monografi Desa Maritam Tahun 2020, luas wilayah administratif Desa Maritam adalah 5.000 ha. Terdiri dari :

1. Pemukiman warga	: 2.5 Ha
2. Jalan	: 16 Ha
3. Ladang	: 1.646,19 Ha
4. Sawah	: 5,0 Ha
5. Tempat pendidikan	: 0.1 Ha
6. Lapangan	: 0.5 Ha
7. Makam umum	: 1.0 Ha
8. Sarana kesehatan	: 0,01 Ha
9. Tanah kas desa / bengkok	: 2.5 Ha
10. Tanah lainnya	: 3.325 Ha

d. Ditinjau dari Orbitasi

Tabel 4.1 Orbitasi Desa Maritam

Berikut ini data terkait dengan Orbitasi desa Maritam :

Jarak Desa ke Kecamatan	± 1 KM
Lama Tempuh dari Desa ke Kecamatan	Paling Lama 10 Menit
Kendaraan/ Transportasi Umum yang digunakan dari desa ke Kecamatan	Motor Atau Mobil
Jarak Desa Ke Kabupaten	± 120 Km
Lama Tempuh dari Desa Ke Kabupaten	± 3 Jam
Kendaraan Umum/ Transportasi dari Desa Ke Kabupaten	Mobil, Motor, Speed Boat dan Long Boat

Sumber: Kantor Desa Maritam 2022

e. Komponen Pemukiman Desa

Tabel 4.2 Komponen Pemukiman Desa

Berikut ini tabel tentang pemukiman desa Maritam

No	Uraian	Volume	Keterangan
1	Rumah Penduduk	70 Unit	Ada
2	Kantor Desa	1 Unit	Ada
3	Kantor BPD	1 Unit	Ada
4	Kantor Posyandu	1 Unit	Ada

5	Kantor Poskesdes	1 Unit	Ada
6	Balai Adat	1 Unit	Ada
7	MCK Umum	1 Unit	Ada
8	Gedung PAUD	1 Unit	Ada
9	Dermaga	4 Unit	Ada
10	Mushallah	1 Unit	Ada
11	Lapangan Olahraga	1 Unit	Ada
12	Lahan Pertanian	0,5 Ha	Ada
13	Sumur Bor	4 Unit	Ada
14	Pemukaman Umum	0,5 Ha	Ada
15	Kontrakan/Rumah Kos	8 Unit	Ada
16	Pasar Desa	1 Unit	Ada

Sumber: Kantor Desa Maritam 2022

4.1.2 Keadaan Topografi Desa Maritam

Secara umum keadaan topografi desa maritam merupakan daerah yang paling besar memiliki daerah dataran dan perbukitan. Desa Maritam salah satu daerah yang memiliki 2 iklim, yaitu tropis dan hujan, suhu rata- rata kisaran 22° C-30°C.

1. Keadaan Monografi Desa Maritam

a. Kependudukan Desa

Desa Maritam sampai Tahun 2021 ini berpenduduk 300 Jiwa dengan luas wilayah pemukiman Sekitar 2,5 Ha. Untuk mengantisipasi kerancuan jumlah penduduk desa, bagian Sekretariat Khususnya seksi pemerintah Desa telah menyusun buku harian untuk alat kontrol tentang perbedaan jumlah penduduk dilihat dari berbagai sisi, agar dikandung maksud terjadinya selisih tidak terlalu mencolok khususnya untuk jumlah penduduk maksud terjadinya selisih tidak terlalu mencolok khususnya

untuk jumlah penduduk. Adapun jumlah penduduk terinci, sampai dengan bulan Maret 2021, adalah :

1. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

1) Laki-laki	: 140 Jiwa
2) Perempuan	: 160 Jiwa
Jumlah	: 300 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga : 72 KK

2. Penduduk berdasarkan agama

1) Pemeluk agama Islam	: 215 Orang
2) Pemeluk agama Kristen	: 15 Orang
3) Pemeluk agama Katholik	: 70 Orang
4) Penganut kepercayaan	: 2 Orang
Jumlah	: 300 Orang

3. Penduduk berdasarkan mata pencaharian/pekerjaan

1) Belum/tidak bekerja	: 10 orang
2) Mengurus rumah tangga	: 71 orang
3) Pelajar/Mahasiswa	: 74 orang
4) Pegawai Negeri Sipil/PNS	: 1 orang
5) Wiraswasta	: 17 orang
6) Petani/pekebun	: 30 orang
7) Nelayan/perikanan	: 5 orang
8) Pedagang	: 8 orang
9) Karyawan Swasta	: 17 orang

10) Karyawan Honorer	: 27 orang
11) Buruh harian lepas	: 13 orang
12) Tukang cukur	: 1 orang
13) Tukang kayu	: 10 orang
14) Tukang jahit	: 2 orang
15) Penata rias	: 1 orang
16) Penata busana	: 1 orang
17) Penata rambut	: 1 orang
18) Mekanik	: 3 orang
19) Guru	: 3 orang
20) Sopir	: 3 orang
21) Perangkat Desa	: 7 orang
22) Kepala Desa	: 1 orang
Jumlah	: 300 orang

4. Penduduk Desa Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Penduduk Desa Berdasarkan Pendidikan Berikut ini data tentang Penduduk Desa Berdasarkan Pendidikan di desa Maritam

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak/ belum Sekolah	121	44	77
2	Belum Tamat SD	30	14	16
3	Tamat SD/Sederajat	55	31	24
4	SMP/Sederajat	46	24	22
5	SMA/Sederajat	35	20	15
6	Diploma I/II	0	0	0
7	Akademi/D III/Sj. Muda	1	1	0
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
8	Diploma IV/Strata I	11	5	6
9	Strata II	1	1	0

10	Strata III	0	0	0
	JUMLAH	300	140	160

Sumber: Kantor Desa Maritam 2022

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, tingkat pendidikan yang lain tinggi yaitu Tidak/ belum Sekolah mencapai 121 jiwa, Tamat SD/Sederajat mencapai 55 jiwa, sedangkan yang lulusan SMP/Sederajat mencapai 46 jiwa.

5. Keadaan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Maritam

1. Organisasi Pemerintah Desa

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa termuat dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 6); dan Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 40 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa (Berita Daerah Kabupaten Bulungan Tahun 2018 Nomor 43); Serta di diatur dalam Peraturan Desa Maritam Nomor 2 Tahun 2019 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa kemudian di ubah dalam Peraturan Desa Maritam Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Desa Maritam Nomor 2 Tahun 2019 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

Bahwa struktur pemerintahan di Desa Maritam terdiri Pemerintah Desa dan BPD. Beberapa ketentuan dalam Peraturan Desa tersebut, yang dimaksud dengan:

- a. Desa Maritam Kecamatan sekatak yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang

untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- b. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.
- c. Kepala Desa adalah Kepala Desa Maritim.
- d. Perangkat Desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam Sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan.

2. Pembentukan dan Susunan Organisasi Pemerintah Desa

Dengan Peraturan Desa tersebut dibentuk organisasi Pemerintah Desa dengan susunan sebagai berikut :

- a. Kepala Desa
- b. Perangkat Desa, terdiri atas Sekretariat Desa, Pelaksana Teknis, dan Pelaksana Kewilayahan

Sekretaris mempunyai tugas yaitu, Sekretaris Desa mempunyai tugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi Pemerintahan Desa dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas Perangkat Desa lainnya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3), Sekretaris Desa mempunyai fungsi :

- 1. Pelaksanaan urusan ketatausahaan

2. Pelaksanaan urusan umum
3. Pelaksanaan urusan keuangan
4. Pelaksanaan urusan perencanaan

Urusan tata usaha dan umum mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut : Penyusunan bahan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk pelaksanaan serta bahan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugasnya;

- a. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Umum
- b. Pelaksanaan urusan rumah tangga Desa yang meliputi : sarana prasarana Desa, kantor Desa, kebersihan, keindahan kantor/ lingkungan Desa, ketertiban dan keamanan kantor serta menyiapkan tempat/peralatan rapat, dan menerima tamu;
- c. Pelaksanaan pengelolaan administrasi personalia Kepala Desa dan Perangkat Desa yang meliputi :
- d. Pelaksanaan pengelolaan aset Desa yang meliputi :
- e. Pelaksanaan fungsi kehumasan Pemerintah Desa;
- f. Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat;
- g. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- h. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil dibidang tugasnya; dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan/atau Sekretaris Desa.
- i. Pencatatan dan menginventarisir aset Desa;
- j. Pemeliharaan aset Desa;

- k. Pengelolaan administrasi kepegawaian;
- l. Penyiapan bahan pelaksanaan rapat dan musyawarah Desa;
- m. Pelaksanaan administrasi surat masuk dan surat keluar;
- n. Pelaksanaan penataan arsip Desa;
- o. Penyiapan berkas-berkas dalam pelayanan kepada masyarakat;
- p. Pemberian pelayanan administrasi kepada masyarakat;
- q. Pencatatan hasil pelayanan administrasi;
- r. Pelaporan hasil pelayanan administrasi;
- s. Pengelolaan dokumen pelayanan;
- t. Penyiapan bahan penyusunan RPJMDesa dan RKPDesa
- u. Penyiapan bahan penyusunan LPPD, IPPD, dan LKPJ, Kepala desa;
- v. Penyiapan bahan perencanaan pembangunan Desa;
- w. Pengelolaan arsip perencanaan pembangunan; dan
- x. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Desa dan/atau Sekretaris Desa;

Kaur Keuangan memiliki tugas dan fungsi Sebagai berikut:

- a. Penyusunan bahan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk pelaksanaan serta bahan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugasnya;
- b. Pelaksanaan penatausahaan keuangan Desa;
- c. Penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian program kerja Urusan Keuangan;
- d. Penyiapan, pengumpulan bahan penyusunan APB Desa, Perubahan APB Desa, dan Perhitungan APB Desa;

- e. Penyusunan laporan realisasi keuangan Desa;
- f. Penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program peningkatan, penggalian dan pengembangan sumber- sumber pendapatan;
- g. Pelaksanaan pendataan potensi pendapatan dan pengeluaran Desa;
- h. Penyiapan rancangan Peraturan Desa tentang pungutan Desa dan Peraturan Desa lainnya sesuai bidang tugasnya;
- i. Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat;
- j. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- k. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil dibidang tugasnya; dan Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan/atau Sekretaris Desa.
- l. Penyiapan bahan penyusunan RAPBDesa;
- m. Pencatatan dan inventarisasi sumber pendapatan Desa;
- n. Penerimaan hasil pendapatan asli Desa;
- o. Penatausahaan keuangan Desa; dan
- p. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan / atau Sekretaris Desa;

Urusan Perencanaan juga mempunyai tugas dan fungsi, yaitu:

- a. Penyusunan bahan kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk pelaksanaan serta bahan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugasnya;

- b. Pengkoordinasian urusan perencanaan;
- c. Penginventarisasian data dalam rangka pelaksanaan pembangunan;
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program serta menyusun laporan;
- e. Penghimpunan rencana program masing-masing urusan, seksi dan Dusun sebagai bahan penyusunan RPJMDesa, RKP Desa, LPPD Kepala Desa dan LKPPD Kepala Desa kepada BPD;
- f. Penyiapan bahan pengendalian program kerja Desa;
- g. Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat;
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil dibidang tugasnya;
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan/atau Sekretaris Desa. Penyiapan berkas-berkas dalam pelayanan kepada masyarakat;
- k. Pemberian pelayanan administrasi kepada masyarakat;
- l. Pencatatan hasil pelayanan administrasi;
- m. Pelaporan hasil pelayanan administrasi;
- n. Pengelolaan dokumen pelayanan;
- o. Penyiapan bahan penyusunan RPJMDesa dan RKPDesa;
- p. Penyiapan bahan penyusunan LPPD, IPPD dan LKPJ Kepala Desa;
- q. Penyiapan bahan perencanaan pembangunan Desa;
- r. Pengelolaan arsip perencanaan pembangunan; dan
- s. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan/atau

Sekretaris Desa.

4.1.3 Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa Maritam

Bahwa dalam upaya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, agar tercapai efisiensi dan efektifitas bekerja, berhasil guna dan berdaya guna, untuk kelangsungan dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan sarana yang dapat menunjang kegiatan dimaksud sesuai dengan standard pelayanan yang memadai.

Pemerintah Desa Maritam dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan sebagaimana tersebut diatas dari tahun ke tahun telah mengupayakan agar sarana dan prasarana pemerintahan tersebut dapat memenuhi tuntutan kebutuhan guna memperlancar pelayanan bidang pemerintahan kepada masyarakat, menganggarkan pengadaanya lewat Bantuan Kabupaten (Alokasi Dana Desa) dengan Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Bulungan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Maritam sampai dengan tahun 2020 sebagai berikut :

1. Kantor Desa Maritam;
2. Tempat Parkir;
3. Kantor BPD;
4. Ruang Karang Taruna
5. Kantor Posyandu dan atau PKK;
6. Kantor Pos Kesehatan Desa;
7. Gedung PAUD;
8. Balai Adat Desa Maritam;

9. Pasar Desa;
10. MCK Umum;
11. Sumur Bor;
12. Mushola;
13. Gardu 4 Unit;
14. Ambulan Air
15. Lapangan Olahraga;
16. Lahan Toga;
17. Gedung Sanggar Seni;
18. LPJU 10 Unit;
19. Jalanan.

Pemerintahan desa sebagai pusat pelayanan tingkat desa perlu adanya sarana pendukung yang memadai sehingga berdampak kepada efektivitas kinerja dalam pelayanan publik. Sedangkan sarana pendukung pelayanan pemerintahan desa Maritim diantaranya sebagai berikut :

1. Meja Biro dan atau Setengah Biro;
2. Kursi tamu;
3. Kursi Kerja Busa;
4. Meja dan kursi
5. Ruang rapat;
6. Lemari Arsip;
7. Laptop;
8. Printer;
9. Sound System;

10. Meja dan kursi tamu;
11. Lemari dan Etalase arsip;
12. Rak dan Meja untuk penyimpanan barang dapur desa;
13. Papan informasi desa;
14. Sepeda motor dinas,
15. Spanduk PEMDES
16. Papan Agenda Kegiatan Pemdes,
17. Papan Demografi Desa Maritim,
18. Papan Dokumentasi Kegiatan,
19. Papan Informasi Kependudukan
20. LCD Projector,
21. Spanduk/Poster Alur Pelayanan (Pembuatan Akta Perkawinan, Perceraian, Kematian, Kelahiran, Pembuatan KK dan aatau KTP dll)
22. Spanduk SOP Aparatur PEMDES,
23. Mesin Lampu,
24. Spanduk APBDes Tiap Tahun.

Sebagian besar sarana dan prasarana yang merupakan milik Pemerintah Desa diuraikan secara jelas dan terinci pada Buku Daftar Inventaris Barang Milik Desa.

Daftar Inventaris tersebut memuat baik barang bergerak, barang hasil belanja modal pemerintah desa maupun yang lainnya dan ditinjau setiap saat terjadi penambahan, pengurangan/penghapusan maupun pinjam pakai barang-barang milik desa, termasuk diantaranya adalah keberadaan tanah kas desa, baik berupa tanah tegalan/hutan semak belukar, tanah kas desa yang

dipergunakan sebagai lahan pertanian/ bengkok Kepala Desa dan Perangkat Desa Maritam.

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini deskripsi hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didasarkan pada rumusan masalah yang diteliti. Adapun peran lembaga adat dalam pelestarian budaya tarian Gudot Dayak Belusu sebagai berikut:

4.2.1 Pembinaan Masyarakat Desa

Berkembangnya suatu kebudayaan yang ada di dalam suatu masyarakat pedesaan tentunya tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga adat Dayak Belusu dan masyarakat itu sendiri sehingga kebudayaan khususnya kesenian yang ada bisa tetap berjalan dengan baik serta tetap bisa lestari. Masyarakat berusaha untuk mengembangkan hasil kebudayaannya dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Dengan harapan kebudayaan tersebut tetap bisa diterima oleh masyarakat secara umum.

Demikian hasil wawancara dengan Bapak Kadir selaku tokoh adat Desa Maritam mengatakan (Wawancara, 02 April 2022)

.....Upaya pelestarian dan perlindungan tarian Gudot Dayak Belusu dilakukan dengan pembinaan dan pelatihan-pelatihan tari ketika ada even yang diselenggarakan di desa ataupun di luar desa. Pembinaan ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak-anak muda di desa Maritam agar kesenian- kesenian tarian tunggal tetap dibudayakan dari generasi kegenerasi.

Pembinaan dan pelatihan tari dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan menari tarian Gudot. Kegiatan tarian Gudot

dilaksanakan Pembinaan tersebut diberikan kepada anak-anak mudah yang belum memahami dan belum bisa melaksanakan atau memperagakan kesenian tarian tunggal. Pembinaan tarian Gudot di desa Maritam tidak dilakukan oleh tokoh khusus atau pelati khusus tetapi dilakukan oleh orang tua sebagai kepala rumah tangga dalam satu keluarga. Pada masih kanak-kanak, orang tua sudah berusaha memperagakan dan mengajak anaknya untuk menari supaya ketika sudah besar, anak tersebut memiliki bakat dan kemampuan untuk manari tarian Gudot.

Lebih lanjut disampaikan oleh kepala desa Maritam yaitu bapak Hermansyah bahwa (Wawancara, 02 April 2022)

..... Adanya keaktifan kelembagaan adat dalam mengurus adat istiadat serta menjaga kebudayaan Dayak Belusu dengan selalu diterapkan dan selalu menggunakan budaya tersebut dalam upacara kematian. Masyarakat desa Maritam selalu melakukan tarian gudot selesai penguburan dan hal ini tidak bisa tinggalkan karena pentingnya arti dari tarian tersebut karena jika ada masyarakat dayak belusu yang tidak melakukan Tarian Gudot setelah penguburan maka akan ada beberapa keluarga dari yang meninggal ini akan jatuh sakit..

Kegiatan yang dilakukan untuk membina masyarakat Maritam dalam pelestarian kesenian Tarian Gudot dilaksanakan saat adanya upacara kematian dan pentas kesenian. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat dapat menyalurkan kemampuannya untuk memperagakan kesenian Tarian Gudot.

Bedasarkan wawancara bersama staf desa Maritam bapak Amiruddin (Wawancara, 02 April 2022) mengatakan sebagai berikut:

....Kesenian tarian Gudot dibina dan dikembangkan oleh

Lembaga adat Dayak Belusu dan masyarakat desa Maritam, supaya anak-anak memahami dan mengenal budaya yang dimiliki. Pembinaan diberikan kepada anak-anak muda dan orang tua supaya mereka turut mengajarkan anak mereka...

Perhatian lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian budaya kesenian tarian Gudot menjadi prioritas karena tarian Gudot tersebut merupakan tarian tradisional yang sudah turun temurun dilaksanakan dalam acara kematian. Tarian Gudot dinilai penting bagi masyarakat desa Maritam karena dianggap mistis dan sakral, diaman ketiak tarian Gudot tersebut tidak dilaksanakan dalam upacara kematian, akan ada keluarga yang jatuh sakit. Dalam upaya pelestarian kesenian tarian Gudot ini dari hasil wawancara bahwa masyarakat menyadari pentingnya tarian Gudot dan menilai penting untuk diajarkan secara mandiri oleh setiap anggota keluarga di desa Maritam.

4.2.2 Melestarikan Budaya Dan Adat Istiadat

Peran Lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian kesenian tarian Gudot yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat Desa. Masyarakat diajak dan diberikan motivasi supaya masyarakat memiliki kesadaran dan dorongan untuk membudayakan kesenian tersebut. Tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu supaya masyarakat terlibat langsung dalam pelestarian kesenian tarian Gudot dan mampu memperagakan kesenian tersebut.

Menurut Bapak Kadir selaku tokoh adat Desa Maritam (Wawancara, 02 April 2022) menyampaikan bahwa....

....Lembaga adat desa Maritam sudah berperan dalam

pelestarian kesenian tarian Gudot dengan cara meningkatkan partisipasi masyarakat. Lembaga adat desa menyampaikan kepada masyarakat desa supaya budaya tarian Gudot tetap dilestarikan dan dilaksanakan secara terus menerus dalam acara kematian.

Selanjutnya hasil wawancara bersama tokoh masyarakat ibu Nur hidayah (Wawancara, 03 April 2022) bahwa :

....Dalam pelestarian budaya kesenian tarian Gudot tentu tidak bisa dikerjakan oleh lembaga adat saja, Oleh karena itu dukungan dari masyarakat sangat penting. masyarakat diberi pengarahan supaya masyarakat jangan terpengaruh dengan budaya kesenian orang lain, tetapi tetap berupaya untuk menjaga tarian Gudot.

Pengarahan yang diberikan oleh Lembaga adat desa biasanya disampaikan pada saat rapat umum ataupun ada kegiatan pentas kesenian. Pengarahan ini bermaksud supaya masyarakat mengambil bagian dalam pelestarian kesenian tarian Gudot. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat tentu suatu tantangan bagi lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian. Jadi partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan suatu kegiatan atau usaha seperti mempertahankan kesenian tarian Gudot di desa Maritam. Kesenian tarian Gudot ini tidak akan bisa lestari tanpa adanya partisipasi masyarakat desa Maritam setempat serta perhatian dari pemerintah Desa sebagai penentu kebijakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama staf desa Maritam bapak Amiruddin (Wawancara, 02 April 2022) mengatakan...

....Lembaga adat desa Maritam sudah berperan dalam pelestarian kesenian tarian Gudot dan itu dilakukan dengan cara pengarahan dan memberi motivasi kepada masyarakat Desa Maritam. Lembaga adat juga menyarankan supaya setiap

kepala keluarga mempersiapkan peralatan dan perlengkapan kesenian tarian Gudot.

Kesenian tarian Gudot dari zaman dahulu sampai sekarang tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi masyarakat serta perhatian dari pemerintah setempat. Adapun bentuk-bentuk partisipasi dari masyarakat diantaranya yaitu terlibat dalam pementasan kesenian tarian Gudot pada saat upacara kematian, dan adanya kehadiran masyarakat untuk menyaksikan tarian tersebut.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa Maritam yaitu bapak Hermansyah (Wawancara, 02 April 2022). menyampaikan :

... .Lembaga adat desa Maritam sudah memberikan arahan dan mengajak masyarakat agar terlibat dalam pelestarian kesenian tarian Gudot. Arahan tersebut disampaikan kepada masyarakat umum saat ada acara makan bersama.

Arahan tersebut tentu suatu dukungan agar masyarakat terlibat dalam pelestarian kesenian tarian Gudot. Kesenian tarian Gudot tersebut sangat penting dilestarikan mengingat bagian dari kebudayaan daerah dan sudah menjadi tradisi turun temurun dari zaman nenek moyang. Kesenian tarian Gudot identik dengan suku dayak Belusu oleh karena itu perlu bagi masyarakat desa Maritam kembangkan agar tidak terkikis oleh waktu.

Hasil observasi yang didokumentasikan terkait keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan dan sekaligus pelestarian tarian Gudot sebagai berikut :



Gambar 4.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Kesenian Tarian Gudot

4.2.3 Menjalinkan Hubungan antar Tokoh Adat dan Pemerintah Desa

Kemudian usaha-usaha yang dilakukan oleh Lembaga adat desa Maritam kaitannya dalam upaya pelestarian kesenian tarian Gudot diantaranya yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah desa Maritam. Kerja sama tersebut sangat mendukung untuk menjaga dan melestarikan budaya kesenian tarian Gudot di desa Maritam. Kerja sama tersebut mendukung program pemerintah desa untuk meningkatkan budaya-budaya lokal sebagai identitas masyarakat suku dayak di desa maritam. Bentuk kerjasamanya yaitu dengan menyepakati bahwa kesenian tarian Gudot merupakan kesenian tradisional suku Dayak Bulusu di desa Maaritam. Pemerintah desa juga turut membantu dana untuk kegiatan tarian Gudot, Selain itu pemerintah desa memiliki program kerja untuk pelestarian budaya desa. Sehingga dapat bersinergi dengan lembaga adat desa Maritam untuk melestarikan budaya, khususnya kebudayaan kesenian tarian Gudot.

Menurut pendapat Bapak Kadir selaku tokoh adat Desa Maritam (Wawancara, 02 April 2022) bahwa....

....Kita berusaha bekerja sama dengan pemerintah desa dalam rangka pelestarian budayadesa. kerja sama tersebutjuga sesuai dengan program kerja pemerintah desa dala pelestarian budaya loka.

Kerjasama tersebut tentu suatu dukungan dari pemerintah desa dalam pelestarian kesenian tarian Gudot. Kerjasama yang baik akan menciptakan kualitas yang baik juga, dan itu sudah terbukti hingga sampai sekarang budaya kesenian tarian Gudot tetap dipertahankan di kalangan masyarakat desa Maritam. .

Demikian yang disampaikan oleh kepala desa Maritam yaitu bapak Hermansyah (Wawancara, 02 April 2022) bahwa.....

.....Kegiatan kesenian tarian Gudot Desa Maritam dapat berjalan karena adanya peran sertanya pemerintahan desa bersama lembaga adat yang saling membutuhkan dukungan pelaksanaan kesenian tersebut.

Kerjasama yang dibangun dengan pemerintah desa Maritam dalam pelestarian kesenian tarian Gudot yaitu mengayomi masyarakat dan mengajak kerja sama supaya masyarakat dapat mengambil bagian dalam pelestarian budaya tersebut. Dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan dapat meningkatkan budaya tersebut jangan sampai pudar. Tarian tunggal tersebut salah satu adat istiadat dari nenek moyang harus lembaga adat dan pemerintah desa, masyarakat kembangkan.

Dari pemaparan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu peran kepala desa dalam pelestarian kesenian tarian Gudot di desa Maritam yaitu melakukan kerjasama dengan pemerintah desa supaya keberadaan budaya tersebut bisa dipertahankan, ditingkatkan bersama-sama.

4.2.3 Faktor Penghambat Dan Pendukung Lembaga Adat Desa Maritam

Dalam Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu

a. Faktor Penghambat Lembaga Adat Desa Maritam Dalam Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu

Dari tahun ketahun budaya dan adat istiadat yang ada pada suku Dayak Belusu di desa Maritam mengalami kemuduran antusiasme masyarakat terhadap budaya yang dimiliki, terutama terhadap budaya kesenian tarian Gudot. Sebelumnya perkembangan teknologi informasi pada masyarakat desa Maritam, masyarakat sangat antusias terhadap budaya kesenian tarian Gudot. Bahkan ketika ada acara kematian, masyarakat desa banyak menyaksikan tarian Gudot tersebut. karena masyarakat menganggap bahwa tarian tersebut merupakan tarian tradisinal dan sudah menjadi bagian dari budaya, sehingga masyarakat tertarik untuk melaksanakan dan menyaksikannya.

Berikut hasil wawancara tentang faktor penghambat Lembaga Adat Desa Maritam Dalam Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu bersama kepala desa Maritam yaitu bapak Hermansyah (Wawancara, 02 April 2022) bahwa :

....ya, menurut saya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu semakin berkurang minatnya, karena masyarakat dayak di desa Maritam lebih cenderung senang terhadap music-musik yang zaman sekarang, mereka lebih tertarik terhadap music modern, dengan menggunakan hp .

Lebih lanjut disampaikan oleh staf desa Maritam bapak

Amiruddin (Wawancara, 02 April 2022) bahwa :

....Kalau saya menilai, anak muda zaman sekarang menganggap bahwa kesenian Tarian Gudot Suku Dayak Belusu sudah biasa-biasa saja, dan mereka lebih senang mengikuti musik-musik dan tarian yang zaman sekarang. walaupun anak mudah di desa Maritam tetap hadir dalam acara Tarian Gudot tetapi tidak seperti dulu lagi. Jika anak-anak muda tersebut benar-benar memiliki motivasi dalam melestraikan Tarian Gudot Suku Dayak, mereka bisa mempublikasikan tarian tersebut melalui internet/ sosial media.

Zaman dulu, anak-anak mudah di desa Maritam belum begitu mengenal hp dan menggunakan hp sehingga mereka menganggap bahwa Tarian Gudot tersebut sangat menarik karena kurangnya hiburan yang dilaksanakan pada masa sebelum mengenal teknologi informasi. Kesenian Tarian Gudot dianggap sebagai kesenian yang dapat memberikan penghiburan bagi keluarga yang sedang beruka. Oleh karena itu ada kewajiban dari masyarakat desa untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada masa sekarang, tidak bisa dipungkiri bahwa budaya kesenian kesenian Tarian Gudot mengalami perubahan, terutama terhadap minat masyarakat untuk melaksanakan dan menyaksikannya. Hal itu terlihat dari antusia masyarakat desa, terutama anak-anak mudah yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Ditegaskan kembali dengan hasil wawancara bersama tokoh masyarakat ibu Nur hidayah (Wawancara, 03 April 2022) bahwa :

....Saya rasa faktor penghambat lembaga adat dalam

pelestarian kesenian Tarian Gudot yaitu berkurangnya antusias masyarakat terhadap kesenian Tarian Gudot, dan disebabkan karena adanya music dan tarian modern yang mempengaruhi minat anak-anak muda di desa Maritam terhadap kesenian Tarian Gudot.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat lembaga adat dalam pelestarian kesenian Tarian Gudot yaitu :

1. Masyarakat Desa Maritam terutama anak-anak muda kurang antusias terhadap kesenian Tarian Gudot walaupun ada sebagian yang tetap semangat melaksanakan, tetapi sebagian lagi tidak.
2. Perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi informasi, sehingga anak-anak muda lebih tertarik dengan kesenian, tarian ataupun musik yang berkembang di zaman sekarang.

4.2.5 Faktor Pendukung Lembaga Adat Desa Maritam Dalam

Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu

Tarian Gudot Suku Dayak di desa Maritam sampai saat ini masih tetap dilestarikan dan dilaksanakan sesuai dengan tradisi nenek moyang suku dayak Belusu. Keberadaan Tarian Gudot Suku Dayak tetap menjadi bagian dari budaya masyarakat desa Maritam hal tersebut didukung dengan adanya lembaga adat desa, masyarakat serta pemerintah desa yang bekerja sama untuk melestarikannya.

Beikut ini hasil wawancara dengan Bapak Kadir selaku tokoh adat Desa Maritam faktor pendukung lembaga adat desa maritam

dalam pelestarian budaya tarian Gudot Suku Dayak Belusu
(Wawancara, 02 April 2022) yaitu :

....Salah satu faktor pendukung lembaga adat dalam pelestarian kesenian tarian Gudot yaitu adanya dukungan masyarakat dan kerja sama dengan pemerintah desa Maritam. Pemerintah sangat berperan penting dalam pelestarian kesenian tarian Gudot, karena pemerintah desa dapat membantu dalam memfasilitasi kegiatan kesenian tarian Gudot, bahkan memberikan bantuan berupa dana.

Pemerintah desa memfasilitasi kegiatan kesenian tarian Gudot tentu akan mempermudah lembaga adat dalam melestarikan kesenian tersebut, dan yang terpenting bisa mengarahkan masyarakat untuk terlibat dan mampu bekerjasama dengan masyarakat desa Maritam. Selain memfasilitasi kegiatan pelaksanaan kesenian tarian Gudot, pemerintah desa Maritam juga memfasilitasi masyarakat dengan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan kesenian tarian Gudot. Peralatan dan perlengkapan tersebut berupa peralatan musik tradisional dan pakaian/baju tari Dayak Belusu. Dengan terlibatnya pemerintah desa dalam pelestarian kesenian tarian Gudot, akan mempermudah serta menjadi faktor pendukung lembaga adat dalam pelestarian

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama di desa Maritam yaitu adanya pakaian tarian Gudot dimiliki pemerintah desa Maritam yang dapat digunakan oleh masyarakat. Berikut gambar pakaian tradisional tarian Gudot :



Gambar 4.4 Gambar Pakaian Tradisional Tarian Gudot

Selanjutnya hasil wawancara bersama kepala desa Maritam yaitu bapak Hermansyah (Wawancara, 02 April 2022) menjelaskan bahwa :

..... Pemerintah desa Maritam turut membantu kegiatan pelestarian kesenian tarian Gudot dengan cara memberi fasilitas kegiatan kesenian dan memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan kesenian tarian Gudot. Keterlibatan pemerintah desa dalam pelestarian kesenian tarian Gudot merupakan suatu kerja sama lembaga adat dengan pemerintah untuk menjaga kelestarian kesenian tarian Gudot. Kerja sama tersebut tentu akan menjadi faktor pendukung dalam pelestarian kesenian tarian Gudot

Salah satu unsur terpenting dalam pelestarian kesenian tarian Gudot yaitu adanya anggaran yang digunakan. Anggaran atau dana tersebut dapat digunakan untuk memfasilitasi dan membeli kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan kesenian kesenian tarian Gudot.

Menurut pendapat staf desa Maritam bapak Amiruddin (Wawancara, 02 April 2022) mengatakan bahwa

.....Pemerintah desa Mritam turut membantu lembaga adat dalam pelaksanaan kegiatan kesenian di desa kami, terutama dalam pelaksanaan kesenian tarian Gudot. bantuan tersebut berupa bantuan dana.

Untuk mendukung terlaksananya program pelestarian kesenian

kesenian tarian Gudot dan kesenian lainnya, pemerintah desa Maritam berupaya memberikan bantuan dana, walaupun tidak seberapa. Pemerintah Desa Maritam memberikan bantuan dana bagi masyarakat yang meminta bantuan, terkadang pemerintah juga memberikan dalam bentuk bantuan bagi warga yang melaksanakan kegiatan tarian Gudot.

Selanjutnya hasil wawancara bersama tokoh masyarakat ibu Nur Hidayah (Wawancara, 03 April 2022) menjelaskan bahwa...

.....Ya, terkadang pemerintah desa turut membantu pelaksanaan kegiatan kesenian tarian Gudot. Saya merasa bahwa itu merupakan bentuk dukungan pemerintah desa kepada lembaga adat Dayak Belusu sebagai upaya pelestarian kesenian tarian Gudot.

Dari penjelasan tersebut di atas, salah satu upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah desa Maritam dengan lembaga adat yaitu saling membantu dan mendukung terlaksananya penyelenggaraan kegiatan kesenian tradisional di desa Maritam.

Dari pendapat tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung lembaga adat desa maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot Suku Dayak Belusu sebagai berikut :

1. Adanya kerja sama lembaga adat desa Maritam dengan pemerintah desa dalam pelestarian kesenian tradisional tarian Gudot. Kerja sama tersebut berupa sama-sama memberikan motivasi kepada masyarakat desa Maritam dalam menjaga dan melestarikan tarian Gudot. Selanjutnya yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk fasilitas kegiatan dan adanya bantuan dana dalam

pennyelenggaraan kegiatan tarian Gudot.

2. Adanya dukungan masyarakat desa Maritam dalam penyelenggaraan kesenian tarian Gudot, dan sebagian masyarakat memiliki semangat tinggi dalam pelestarian tarian Gudot. Hal tersebut terlihat dari partisipasi dalam kesenian, keterlibatan dalam mengajar generasi muda, dan antusias dalam menyaksikan kesenian tarian Gudot.

4.3 Pembahasan

Berikut ini pembahasan hasil penelitian tentang Peran lembaga adat Desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu sebagai berikut :

4.3.1 Peran lembaga adat Desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu

Lembaga adat desa Maritam sebagai pusat kegiatan kebudayaan dan adat istiadat memiliki peran penting dalam pelestarian tarian Gudot. Peran tersebut dilakukan melalui pembinaan kepada anak-anak muda yang belum memahami dan belum bisa melaksanakan atau memperagakan kesenian tarian Gudot. Pembinaan, pengarahan serta dukungan dalam pelaksanaan tarian Gudot bagian dari peran lembaga adat sehingga nilai budaya tarian Gudot pada suku Dayak Belusu tetap tertanam.

Peran lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian tarian Gudot yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat Desa. Masyarakat diajak dan diberikan motivasi supaya masyarakat memiliki kesadaran dan dorongan untuk membudayakan kesenian tersebut. Tujuan meningkatkan partisipasi

masyarakat yaitu supaya masyarakat terlibat langsung dalam pelestarian kesenian tarian Gudot dan mampu memperagakan kesenian tersebut.

Pengarahan yang diberikan oleh Lembaga adat biasanya disampaikan pada saat rapat umum ataupun ada kegiatan pentas kesenian. Pengarahan ini bermaksud supaya masyarakat mengambil bagian dalam pelestarian kesenian tarian Gudot. Tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat tentu suatu tantangan bagi lembaga adat dalam pelestarian.

Peran yang dilakukan lembaga adat dalam pelestarian tarian Gudot pada masyarakat desa Maritam sesuai dengan pernyataan Menurut (Yunus: 2014: 123) melestarikan budaya lokal yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya lokal.
- b) Mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya.
- c) Berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramahan dan solidaritas yang tinggi.

Lembaga adat sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada masyarakat desa Maritam untuk mendukung pelestarian tarian Gudot sudah berjalan. Memberikan pembinaan dan motivasi kepada masyarakat desa sangat penting supaya masyarakat desa, terutama anak-anak mudah tidak lupa dengan nilai-nilai tradisi atau budaya yang sudah turun temurun dari nenek moyang. Tarian Gudot memiliki nilai penting bagi masyarakat desa Maritam, dimana nilai terkandung yaitu memberikan hiburan bagi keluarga yang berduka, menghormati orang yang

meninggal, dan mengeratkan persaudaraan melalui kesenian tarian Gudot.

Selanjutnya usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga adat dalam upaya pelestarian kesenian tarian Gudot ini diantaranya yaitu dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah desa Maritam dengan maksud agar kesenian tarian Gudot bisa tetap dilestarikan serta bisa dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Bentuk kerjasamanya yaitu dengan adanya bantuan berupa fasilitas kegiatan kesenian tarian Gudot, dan adanya bantuan dana kepada masyarakat yang membutuhkan.

Selain kerja sama dengan pemerintah desa Maritam, Lembaga adat desa juga bekerjasama dengan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesenian yang dilakukan. Kerja sama tersebut terlihat pada saat kegiatan kesenian tarian Gudot berlangsung. Dimana masyarakat turut terlibat menyaksikan dan menyukkseskan kegiatan tersebut serta membantu keluarga yang berduka untuk melaksanakan tarian Gudot. Kerjasama tersebut tentu suatu dukungan dari masyarakat dalam pelestarian kesenian tarian Gudot. Kerjasama yang baik akan menciptakan kualitas yang baik juga.

4.3.2 Faktor Penghambat Dan Pendukung Lembaga Adat Desa Maritam

Dalam Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu

Peran lembaga adat dalam pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu di desa Maritam membutuhkan waktu dan membutuhkan dukungan dari masyarakat ataupun pemerintah desa untuk menjaga eksistensi budaya Tarian Gudot. Eksistensi budaya Tarian Gudot di desa Maritam tetap terjaga karena ada faktor yang mempengaruhi, baik faktor

penghambat ataupun faktor pendukung. Berikut faktor penghambat dan pendukung lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu :

4.3.3 Faktor Penghambat

Lembaga adat dalam pelestarian kesenian Tarian Gudot tidak semua yang dipikirkan oleh masyarakat, karena banyaknya tantangan yang mempengaruhi sehingga nilai-nilai budaya serta pemahaman generasi muda tentang budaya kesenian Tarian Gudot mulai menurun. Berikut ini faktor penghambat peran Lembaga adat dalam pelestarian kesenian Tarian Gudot di desa Maritam :

a. Motivasi Generasi Muda Berkurang

Anak-anak muda di desa Maritam mengalami kemerosotan motivasi terhadap kesenian Tarian Gudot. Hal itu terlihat dari antusias mereka untuk berperan dan menyaksikan tarian tersebut. Motivasi tersebut berpengaruh karena tingkat pemahaman nilai- nilai budaya leluhur berkurang dan didukung dengan adanya pengaruh budaya kesenian zaman sekarang.

b. Perkembangan Teknologi Informasi

Pengaruh teknologi informasi sangat berdampak terhadap eksistensi budaya local, terutama terhadap budaya kesenian Tarian Gudot suku dayak Belusu di desa Maritam. Masyarakat zaman dulu tidak mengenal yang namanya Hp, dan mereka juga tidak bisa menggunakannya, tetapi sekarang hp sudah menjadi kebutuhan dan musik-musik, tarian modern lebih cenderung disenangi oleh

masyarakat desa.

4.3.4 Faktor Pendukung

Keberadaan kesenian Tarian Gudot tetap terjaga sampai sekarang karena adanya faktor pendukung sehingga lembaga adat dalam pelestarian lebih terjaga. Tanpa adanya faktor pendukung, peran Lembaga adat

dalam pelestarian kesenian Tarian Gudot di desa Maritam tentu mengalami kendala. Adapun faktor pendukung peran Lembaga adat dalam pelestarian kesenian Tarian Gudot di desa Maritam sebagai berikut :

1) Kerjasama lembaga adat desa Maritam dengan pemerintah desa

Peran Lembaga adat dalam pelestarian kesenian Tarian Gudot di desa Maritam didukung dengan adanya kerjasama dengan pemerintah desa Maritam dalam pelestarian kesenian tradisional tarian Gudot. Kerjasama yang dibangun memberikan dampak positif bagi lembaga adat dayak Belusu dan pemerintah desa Maritam, karena sama-sama mendukung dalam menyukseskan program kerja. Pemerintah Desa Maritam juga memiliki peran dalam pelestarian budaya masyarakat desa Maritam sehingga dapat bersinegi dengan peran lembaga data desa Maritam. Kerja sama tersebut terlihat dari saling memberikan arahan dan motivasi kepada generasi muda untuk selalu menjag budaya yang ada di desa Maritam, terutama budaya kesenian tarian Gudot. Selain itu, pemerintah desa turut membantu lembaga adat desa dalam kegiatan kesenian tarian Gudot dalam bentuk fasilitas dan pendanaan. Walaupun pendanaan tidak selalu diberikan setiap ada acara kegiatan

tarian Gudot, tetapi ketika ada, pemerintah desa akan berupaya membantu.

2) Dukungan Masyarakat Desa Maritam

Peran Lembaga adat dalam pelestarian kesenian Tarian Gudot di desa Maritam didukung dengan partisipasi masyarakat desa dalam kegiatan kesenian tarian Gudot. Bisa dipastikan bahwa dukungan dari masyarakat desa dalam pelestarian kesenian tarian Gudot sangat berpengaruh dan sangat penting, karena masyarakat desa merupakan penggerak dari kegiatan kesenian tersebut. Oleh karena itu, masyarakat harus dibina dan dikembangkan dalam pemahaman tentang pentingnya makna yang terkandung di dalam tarian Gudot.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran lembaga adat Desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot suku Dayak Belusu mencakup pembinaan kepada generasi muda, memberikan motivasi kepada generasi muda. Selain itu lembaga adat melestarikan budaya dan adat istiadat dengan cara bekerja sama dengan masyarakat dan meningkatkan partisipasi masyarakat Desa dalam kegiatan kesenian tarian Gudot. Selanjutnya Lembaga adat melakukan kerjasama dengan pemerintah desa Maritam dalam rangka pelestarian tarian Gudot.
2. Faktor penghambat dan pendukung lembaga adat desa Maritam dalam pelestarian budaya tarian Gudot Suku Dayak Belusu mencakup (a) Faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi generasi muda terhadap tarian Gudot, dan pengaruhnya Perkembangan teknologi informasi pada masyarakat desa Maritam. (b) Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama lembaga adat desa Maritam dengan pemerintah desa dibidang budaya dan adanya dukungan dari masyarakat desa Maritam dalam pelestarian tarian Gudot.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

5.2.1 Bagi lembaga adat

Lembaga adat desa Maritam perlu melakukan kerjasama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan untuk mengkonsep kegiatan yang lebih matang lagi dalam rangka pelestarian kesenian tradisional khususnya kesenian Tarian Gudot melalui pembinaan yang berkesinambungan.

5.2.1 Bagi Masyarakat

Masyarakat Desa Maritam harus mampu menjaga dan melestarikan budaya peninggalan leluhur berupa kesenian dengan melakukan sosialisasi serta regenerasi pelaku kesenian tersebut agar bisa dikenal dan disukai oleh generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abercrombie, Nicholas., Stephen Hill., Bryan S. Turner. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Assegaff, A.S. 1982. *Sejarah Kerajaan Sadurengas*. Tanah Grogot : Kekerabatan Keraton Paser Belengkong.
- Berger, Peter L. & Thomas Luckmann. 2013. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhanuddin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Duverger, Maurice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metodologi penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iqbal, M. Irfan. 2001. *Budaya dan Sejarah Kerajaan Paser*. Tanah Grogot: PT. BHP Kendilo Coal Indonesia dan Bina Lingkungan Hidup Indonesia Kalimantan.
- Kaelan. 2000. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koentjaraningrat. 1996. *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Liliwery, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soleman B. Taneko. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: CV. Rajawali.

LAMPIRAN

Lampiran 1 dokumentasi surat-surat Penelitian

Surat Izin Penelitian dari Universitas Kaltara

 **YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU**
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Kampus Unikaltara Jalan Sengkaniti Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telepon (0532) 23190, unikaltara.ac.id

Nomor : 001/IP/AN-Fisipol/Unikaltara/II/2022 Tanjung Selor, 08 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Ketua Adat Suku Dayak Belusu
Desa Maritam Kecamatan Sekatak

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Nurlela
NPM : 201751060
Semester : X (sepuluh)
Metode Penelitian : Analisis Kualitatif
Lama Penelitian : 08 Februari s.d 08 Juni 2022
Judul Skripsi : **PERAN LEMBAGA ADAT DESA MARITAM DALAM PELESTARIAN BUDAYA TARIAN GUDOT SUKU DAYAK BELUSU**
(Studi Kasus Desa Maritam Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan)

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Ketua Program Studi
Svaini, S. Sos., M. IP
NIDN. 1103108201

Surat balasan dari Ketua Adat Desa Maritam

	
PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN KECAMATAN SEKATAK DESA MARITAM JI («fkantimm n 02 rw» 10)	
Nvmur	IdOO 14/ MI. I /K I)M/I V QO J J
I amptran	
ISmbal	Pcnibnian I/n
Kapaitw Vlh. V«v*«an PrndkMdn r «nah 1aa*u Untamu, ■«*«« I «bu»«n tau %nMal,ln.< lko», mta* l*ro«ran» Mudl «>»<*	
CH- Administrasi: Tanjung Wk>r	
Sehubungan dcngnn Surat Nomor OOinP7ANTtMpolAJnikjdUua/IL/2022. tentang Izin Penelitian di IkM Mantan, uuila pada fmnsipyn permohonan konu setuju untuk nWa atas nama herikm ini: asisw	
Nama	Nurlcla 201751064J
NIPM	X (Sepuluh) Analisis
Semester	Kualitatif
Metode Penelitian	
Untul bias mclnkukam penelitian mulai langgal K I chruan 2022 sampai timgan K Juni 2022 dengan judul “PERAN LEMBAGA ADAT DESA MARITAM DAI-AM PELESTARIAN BUDAYA I AR1AN (iUIMJi SUKU DAYAK BE.LUSU” Demikian surai ini kami huni, untuk dapat dipergunakan sebagai mana rncNtinsu	
KLwiUm, 1 Maret 2022	
Ketuj Adat (JCM Maritam —. i t	
 Abdul Kadir	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Narasumber/Informan:

Nama : Abdul Kadir
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Ketua Adat Suku Dayak Belusu
Desa Maritam

Waktu dan Tempat Wawancara : 2 April 2022 di Desa Maritam

Berikut beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan untuk mendapatkan data sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian dengan judul “Peran Lembaga Adat Desa Maritam Dalam Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu” :

1. Bagaimana peran Lembaga Adat dalam Membina Adat Desa Maritam untuk Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu?
2. Hal apa saja yang dikerjakan atau dibuat Lembaga Adat dalam Membina Adat Desa Maritam untuk Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu?
3. Apakah dengan peran lembaga adat tersebut dapat mempengaruhi dan melestarikan Budaya Tarian Gudot Suku Dayak Belusu?
4. Bagaimana upaya lembaga adat desa Maritam dalam Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak ?
5. Apakah lembaga adat memberikan motivasi, nasehat kepada masyarakat desa dalam rangka Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak ?
6. Pada saat kapan lembaga adat memberikan motivasi, nasehat kepada masyarakat desa dalam rangka Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak?
7. Siapa saja yang memberikan memberikan motivasi, nasehat kepada masyarakat desa dalam rangka Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak?
8. Apakah lembaga adat Menjalin Hubungan antar Tokoh Adat dan Pemerintah Desa dalam rangka Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak ?

9. Apa saja bentuk hubungan dan kerja sama yang dibangun lembaga adat rangka Pelestarian Budaya Tarian Gudot Suku Dayak ?

Lampiran ke 3 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Foto bersama bapak Abdul Kadir selaku ketua adat di desa maritam



Foto bersama bapak Hermansyah selaku kepala desa maritam



Foto bersama bapak Amirudin selaku staf desa maritam



Foto bersama ibu Nur Hidayat selaku tokoh masyarakat



Hasil observasi kegiatan pelaksanaan tarian tarian Gudot



Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Kesenian Tarian Gudot



Gambar Pakaian Tradisional Tarian Gudot